

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

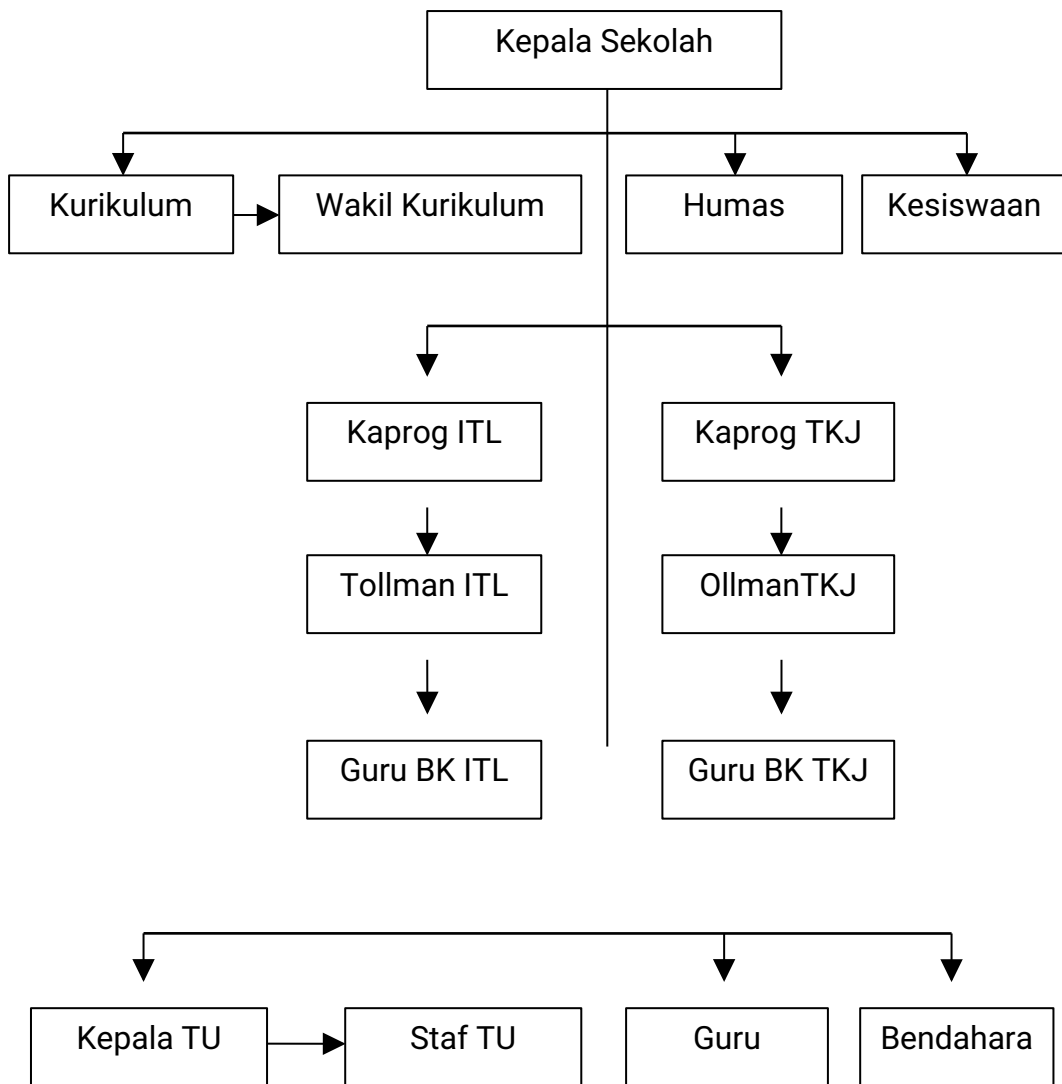
1. Profil Sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan merupakan sekolah menengah kejuruan berstatus swasta. Lokasinya terletak di jalan Masaran Polagan Galis Pamekasan. Ada dua jurusan di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan yaitu teknik instalasi tenaga listrik yang ber-akreditasi A dan teknik komputer dan jaringan yang ber-akreditasi B. Sekolah ini kepala sekolahnya adalah bapak H. Hadi Suwono, SE.

Visi sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan adalah terwujudnya lembaga pendidikan handal berorientasi ke masa depan menuju terbentuknya intelektual professional, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Sedangkan misi sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan adalah: a. mencetak kader pemimpin umat yang amanah, berwawasan ilmiah, b. menciptakan siswa yang kreatif dan inovatif melalui pengkajian ilmiah, dan c. Membentuk jiwa mandiri berjiwa karimah.

Secara kordinasi SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan memiliki struktur seperti gambar 4.1 berikut ini:

Gambar 4.1 Struktur



Berdasarkan struktur, mekanisme kerja sudah jelas di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan terkait dengan posisi guru,

salah satunya adalah guru bidang studi bimbingan dan konseling (BK). Disamping itu guru di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan itu juga sudah memenuhi berdasarkan tabel berikut ini:

No	Nama	Jabatan
1	H. Hadi Suwono, SE	Kepala sekolah
2	Moh. Bashori Alwi, S.Pd	Bendahara
3	Zainol Arifin, SP	Kurikulum
4	Fatchurrahman, S.Pd	Wakil kurikulum
5	Wasli, S.Pd	Kesiswaan
6	Imam Hamidi, S.Ag	Humas
7	Akhmad Tohir, S.Pd	Kepala TU
8	Moh. Mahsun	Staf TU
9	Moh. Wardi, S.Pd	BK ITL
10	Dewi Hardian Susanti, S.KoM	BK TKJ
11	Faridatul Jannah, S.Pd. T	KAPROG ITL
12	Novia Wulan dari, S.KoM	KAPROG TKJ
13	Ach. Anshori	Tollman ITL
14	Moh. Syakirul Arifin, S.Pd.I	Ollman TKJ

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Untuk Meminimalisasi Perilaku *Bullying* Siswa Di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk

meminimalisasi perilaku *bullying* siswa. Sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Hadi Suwono selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Peran guru BK disini sangat penting karena dengan adanya guru BK sangat membantu bagi siswa dan sekolah, terutama bagi siswa yang menjadi korban dan pelaku *bullying*. Disini guru BK biasanya memberikan layanan informasi itu, menggunakan papan informasi dan pamflet/leaflet. Cara meminimalisasi *bullying* dengan cara memberikan layanan informasi, terkait materi tentang *bullying*. Faktor yang membuat siswa membully disini kebanyakan ingin mendapat perhatian¹. (W/In1/Fs1/Tp1/Tgl 16-Bln 11-Thn 2019)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Abibur Rahman kelas X ITL selaku siswa, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Disini kak peran guru BK terhadap perilaku *bullying* itu menggunakan layanan informasi dalam mengatasinya. Guru BK itu kak memberikan materi *bullying* dengan menggunakan pamflet/leaflet. Ya kak karena dengan memberikan informasi di pamflet/leaflet itu sudah meminimalisasi perilaku *bullying* terhadap siswa karena ada dampak negatifnya, contohnya: bagi korban dia akan mengalami stres yang berujung pada depresi dan bagi pelaku mengalami tindakan *bullying* juga. Faktor yang membuat membully siswa disini ingin mendapatkan perhatian dari orang lain². (W/In2/Fs1/Tp3/Tgl 16-Bln 11-Thn 2019)

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dengan bapak Mohammad Wardi selaku guru BK, sebagaimana petikan wawancara berikut:

Saya disini dalam mengatasi *bullying* dengan cara melakukan layanan informasi. Pertama, saya disini

¹ Wawancara Langsung Dengan Hadi Suwono Kepala Sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 16 November 2019.

² Wawancara Langsung Dengan Abibur Rahman Siswa Kelas X ITL SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 16 November 2019.

menggunakan media pamflet/leaflet, yang kedua baru disitu saya memberikan layanan informasi di dalam kelas, setelah itu ditaruh di papan bimbingan pamflet/leafletnya. Yang ketiga saya melakukan evaluasi apakah masih ada siswa yang membully atau ada perubahan dan jika masih ada yang melakukan *bullying* baru yang keempat, saya melakukan *follow up* yaitu dengan cara memanggil siswa yang membully keruang BK. Iya, kan tadi sudah dijelaskan tahap-tahapnya untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa. Faktor yang membuat siswa membully kebanyakan ingin mendapat perhatian dari orang lain seperti mengejek temannya kan itu ingin mendapat perhatian dari orang lain.³. (W/In3/Fs1/Tp3/Tgl 16-Bln 11-Thn 2019)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru BK memberikan layanan informasi untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa dengan menggunakan media pamflet/leaflet dan memanggil siswa yang melakukan *bullying*⁴. (O/Fs1/Tgl 17-Bln 11-Thn 2019)

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa guru BK melaksanakan layanan informasi dan memanggil siswa yang melakukan *bullying*⁵. (D/Fs1/Tgl 17-Bln 11-Thn 2019)

³ Wawancara Langsung Dengan Muhammad Wardi Guru BK SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 16 November 2019.

⁴ Observasi, Tanggal 17 November 2019.

⁵ Hasil Dokumentasi Sebagaimana Terlampir 17 November 2019.



layanan informasi tentang *bullying* menggunakan media pamflet/leaflet



Guru BK memanggil siswa yang melakukan *bullying*

Dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan diatas juga diperkuat oleh wawancara dengan Siska Dewi kelas XI TKJ selaku siswa, sebagai berikut:

Iya kak, guru BK sudah memberikan layanan informasi akan tetapi teman-teman masih melakukan *bullying*, sehingga oleh guru BK dipanggil keruang BK⁶. (W/In2/Fs1/Tp2/Tgl 19-Bln 12-Thn 2019)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Dewi

⁶ Wawancara Langsung Dengan Siska Dewi Siswa Kelas XI TKJ SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 19 Desember 2019.

Hardian Susanti selaku guru BK, sebagai berikut:

Seperti yang mas lihat bahwasanya guru BK sudah melaksanakan layanan informasi dan sudah ada materi tentang *bullying* dipapan bimbingan dengan menggunakan media pamflet/leaflet. Akan tetapi masih ada siswa yang membully, sehingga siswa tersebut dipanggil keruang BK⁷. (W/In3/Fs1/Tp2/Tgl 19-Bln 12-Thn 2019)

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian pertama tentang pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Guru BK melaksanakan layanan informasi menggunakan media pamflet/leaflet.
- b. Guru BK memberikan layanan informasi sebagai tindakan *Preventif* untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Untuk Meminimalisasi Perilaku *Bullying* Siswa Di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Dalam hal ini peneliti akan mengkaji tentang faktor

⁷ Wawancara Langsung Dengan Dewi Hardian Susanti Guru BK SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 19 Desember 2019.

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk meminimalisasi perilaku bullying siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Data dari hasil wawancara untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, berikut hasil wawancara dengan bapak Hadi Suwono selaku guru BK, sebagai berikut:

Dalam faktor pendukungnya ada siswa yang memberi tahu kepada guru BK bahwa temannya sudah dibully sehingga guru BK memanggil siswa yang membully tersebut ke ruangan BK untuk ditangani, dan faktor penghambatnya siswa enggan memberitahu kalau dia sudah dibully⁸. (W/In1/Fs2/Tp1/Tgl 16-BIn 11-Thn 2019)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Julia Astutik kelas X TKJ selaku siswa, sebagai berikut:

Saya pernah membully teman saya kak. Faktor pendukungnya ketika saya membully ada teman saya yang memberitahu kak kepada guru BK, dan faktor penghambatnya teman yang saya bully kak tidak memberitahu guru BK kalau sudah dibully⁹. (W/In2/Fs2/Tp1/Tgl 16-BIn 11-Thn 2019)

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Wardi selaku Guru BK, sebagai berikut:

Bicara tentang faktor pendukung dan penghambat tentu saja ada disini, faktor pendukungnya adalah ketika ada siswa yang dibully, teman yang dibully itu melaporkan kepada guru BK sehingga siswa yang membully bisa cepat

⁸Wawancara Langsung Dengan Hadi Suwono Kepala Sekolah SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 16 November 2019.

⁹ Wawancara Langsung Julia Astutik Siswa Kelas X TKJ SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 16 November 2019

ditangani. Sedangkan faktor penghambatnya siswa yang dibully tidak melaporkan kepada guru BK dan membiarkan dirinya terus-terusan dibully, sehingga guru BK untuk memberikan layanan informasi tentang *bullying* akan terhambat¹⁰. (W/In3/Fs2/Tp2/Tgl 16-Bln 11-Thn 2019)

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti faktor pendukungnya adalah teman siswa yang dibully memberitahu kepada guru BK dan faktor penghambatnya siswa yang dibully tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully¹¹. (O/Fs2/Tgl 19-Bln 11-Thn 2019)

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor pendukungnya ada siswa yang memberi tahu bahwa temannya dibully dan penghambatnya siswa tidak memberitahu guru BK kalau dia sudah dibully¹². (D/Fs2/Tgl 19-Bln 11-Thn 2019)



Siswa memberitahu kepada guru BK temannya sudah dibully

¹⁰ Wawancara Langsung Dengan Muhammad Wardi Guru BK SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 16 November 2019.

¹¹ Observasi, Tanggal 16 November 2019.

¹² Hasil Dokumentasi Sebagaiman Terlampir 19 November 2019.



Siswa tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan diatas juga diperkuat oleh wawancara dengan ibu Dewi Hardian Susanti Selaku Guru BK, sebagai Berikut:

Dari siswa *bullying* yang saya tangani disini memang faktor pendukungnya adalah ada siswa yang memberitahu kepada guru BK bahwa temannya sudah dibully, saat mas datang pertama kali kesini yang saya ceritakan ada siswi yang dibully oleh teman-temannya sehingga dia tidak mau masuk sekolah yang memberitahu kepada saya itu adalah teman sebangkunya dia tidak masuk sekolah karena sering dibully, itulah yang menjadi faktor pendukungnya. Dan faktor penghambatnya adalah siswa tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully. Mungkin, dia takut yang mau memberitahu kepada guru BK bahwa di sudah dibully atau dia malu karena sudah dibully¹³. (W/In3/Fs2/Tp2/Tgl 19-Bln 12-Thn 2019)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Zahratul Fadilah kelas X TKJ selaku siswa, sebagai berikut:

Yang saya tahu kak bahwa faktor pendukungnya adalah teman saya memberi tahu kepada guru BK temannya sudah dibully. Karena saya sudah mengalami hal seperti itu. Dulu

¹³ Wawancara Langsung Dengan Dewi Hardian Susanti Guru BK SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 19 Desember 2019.

saya pernah dibully oleh teman saya dan ada yang melapor kepada guru BK bahwa saya sudah dibully yang melaporkan itu ternyata teman sebangku saya. Saya sendiri takut kak yang mau melapor kepada guru bk untungnya teman sebangku saya melaporkan hal tersebut. Mungkit itu yang menjadi faktor penghambatnya saya tidak melaporkan kepada guru BK bahwa saya sudah dibully¹⁴. (W/In2/Fs2/Tp2/Tgl 19-BIn 12-Thn 2019)

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara dengan Wardatul Hasanah kelas X TKJ selaku siswa, sebagai berikut:

Saya pernah membully teman saya kak pada saat jam istirahat dia tidak memberitahu kepada guru BK bahwa dia sudah dibully. Tetapi yang saya tahu ada siswa yang dipanggil oleh guru BK karena dia sudah membully, yang memberitahukan itu adalah teman yang dibully tersebut. Itulah yang menjadi faktor pendukungnya ada siswa yang memberitahu bahwa temannya sudah dibully dan faktor penghambatnya siswa tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully¹⁵. (W/In2/Fs2/Tp2/Tgl 19-BIn 12-Thn 2019)

Berdasarkan hasil paparan tersebut dapat disimpulkan untuk fokus penelitian kedua tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukungnya ada siswa yang memberitahu kepada guru BK bahwa temannya sudah dibully.
- b. Faktor penghambatnya siswa tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully.

¹⁴ Wawancara Langsung Dengan Zahratul Fadilah Siswa Kelas X TKJ SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 19 Desember 2019.

¹⁵ Wawancara Langsung Dengan Wardatul Hasanah Siswa Kelas X TKJ SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan, Tanggal 19 Desember 2019.

B. Temuan Penelitian

Peneliti menemukan temuan di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan dari waktu melakukan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Untuk Meminimalisasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

- a. Guru BK melaksanakan layanan informasi menggunakan media pamflet/leaflet.
- b. Guru BK memberikan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Untuk Meminimalisasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

- a. Faktor pendukungnya ada siswa yang memberitahu kepada guru BK bahwa temannya sudah dibully.
- b. Faktor penghambatnya siswa tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif*

Untuk Meminimalisasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

- a. Guru BK melaksanakan layanan informasi menggunakan media pamflet/leaflet.

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.¹⁶

Pamflet adalah semacam booklet (buku kecil) yang tak berjilid. Mungkin hanya terdiri dari satu lembar yang dicetak di kedua permukaannya. Tapi bisa juga dilipat di bagian tengahnya sehingga menjadi empat halaman. Atau juga bisa dilipat tiga sampai empat kali hingga menjadi beberapa halaman. Jika dilipat menjadi empat, pamflet itu memiliki nama tersendiri yaitu leaflet. Penggunaan pamflet atau leaflet umumnya dilakukan untuk pemasaran aneka produk dan juga penyebaran informasi.

- b. Guru BK memberikan layanan informasi sebagai tindakan *preventif* untuk meminimalisasi perilaku *bullying* siswa

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya

¹⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, hlm. 82-83.

dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹⁷

Jenis- jenis informasi yang menjadi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasannya dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta didik. Isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling seperti: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan akademik/belajar, bidang pengembangan karir, kehidupan keluarga dan kehidupan beragama.

Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah adalah: *pertama*, informasi tentang pengembangan diri. *Kedua*, informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai (*values*), dan moral. *Ketiga*, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*, informasi tentang dunia

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hlm. 143.

karier dan ekonomi. *Kelima*, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan. *Keenam*, informasi tentang kehidupan berkeluarga. *Ketujuh*, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.¹⁸

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan.
- 4) Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan
- 6) Pelaporan yang mencakup kegiatan

Bullying berasal dari kata sarapan bahasa asing tepatnya bahasa Inggris dari asal kata "*bully*" yang artinya menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Saat kata *bully* diberi imbuhan ing di belakangnya dan menjadi *bullying*, maka pemahaman yang berkembang di masyarakat Indonesia adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang bersifat mengancam, menyerang, dan mengganggu baik secara fisik, verbal, dan psikis/mental. Dengan adanya *bullying* yang menimpa diri seseorang, maka korban tersebut merasa tidak nyaman, tersakiti

¹⁸ Ibid, hlm, 143-144.

baik secara fisik maupun mental, dan pada akhirnya jika tidak segera ditangani akan mengganggu tumbuh kembang korban terutama secara mental.¹⁹

Tindakan bullying dibagi menjadi dua, yaitu *direct bullying* (tindakan bullying secara langsung), dan *indirect bullying* (tindakan bullying secara tidak langsung).

Direct bullying diartikan sebagai tindakan bullying yang dilakukan secara langsung oleh pelaku kepada si korban. Secara langsung disini bisa saja bullying berupa intimidasi secara fisik dan verbal.

Saat seorang pelaku mengolok-olok korban, memanggil korban dengan nama yang tidak pantas, memberi julukan yang memalukan, dan menggertaknya dengan kata-kata kasar maka inilah yang disebut dengan *bullying* secara verbal.

Sedangkan *bullying* secara fisik, dimasukkan sebagai tindakan bullying yang telah mengarahkan kepada usaha untuk membuat tidak nyaman dan menyakiti korban secara fisik. Ancaman yang disertai dengan menarik kerah baju, pemukulan, perampasan barang, dan sejenisnya termasuk tindakan bullying secara fisik. Tindakan ini bisa mengakibatkan luka pada si korban secara fisik pula. Selain itu *bullying* secara fisik juga bisa menyebabkan rusak dan hilangnya barang korban akibat tindakan pelaku.

¹⁹Afin Murtie, *Cegah dan Stop Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 15.

Hal-hal yang termasuk kedalam tindakan bullying secara fisik antara lain:

- 1) Menarik kerah baju
- 2) Memukul
- 3) Melempar
- 4) Menendang
- 5) Menyembunyikan dan merampas benda milik orang korban
- 6) Melakukan pemalakan
- 7) Mengejek
- 8) Mengolok-olok
- 9) Memanggil dengan nama buruk
- 10) Mencaci maki
- 11) Membentak
- 12) Mengancam

Indirect bullying merupakan *bullying* yang dilakukan secara tidak langsung oleh pelaku terhadap korbannya. Jika *direct bullying* banyak dilakukan oleh anak laki-laki, sebaliknya *indirect bullying* banyak dilakukan oleh anak perempuan. Tindakan *bullying* secara tidak langsung ini termasuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan fitnah
- 2) Mempengaruhi teman lain agar tidak dekat dengan korban
- 3) Menyindir dengan kata-kata pedas
- 4) Mengucillkan korban dari pergaulan

5) Melakukan teror

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Informasi Sebagai Tindakan *Preventif* Untuk Meminimalisasi Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

- a. Faktor pendukungnya ada siswa yang memberitahu kepada guru BK bahwa temannya sudah dibully.

Bullying membawa dampak yang serius bagi korban dan pelaku. Jika pelaku *bullying* tidak segera ditangani akan berakibat seperti berikut ini:

- 1) Sulit untuk mengembangkan hubungan dan komunikasi yang sehat

Pelaku *bullying* rata-rata memiliki masalah dengan dirinya sendiri, baik masalah keluarga, masalah akademis, atau lainnya. Tindakan *bullying* dilakukannya untuk mencari kesenangan yang dianggapnya mampu menutupi masalahnya. Padahal dengan melakukan tindakan *bullying*, justru pelaku menjadi sulit untuk menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain sehingga keberadaannya kadangkala tidak diterima oleh lingkungannya.

- 2) Tidak memiliki empati dan pemikiran sempit

Pelaku *bullying* sulit untuk mengembangkan sikap

empati, sehingga tidak ada persahabatan yang bisa dibinanya dengan baik. Jika selama ini mereka memiliki gank, tujuannya tentu bukan untuk saling mendukung dalam kebaikan tetapi bersama-sama membuat keonaran. Oleh karenanya pemikiran yang dimiliki oleh pelaku *bullying* cenderung sempit. Mereka sulit menerima perbedaan yang pasti ada pada masing-masing orang. Pelaku *bullying* juga sulit beradaptasi dengan lingkungan baru dan cenderung menjadi penentang dalam lingkungannya.

3) Label negatif pada diri pelaku *bullying*

Jika orang lain disekitarnya mengetahui tindakan *bullying* yang dilakukan oleh si pelaku, maka sebagian besar dari mereka akan menyalahkannya dan melabelinya dengan julukan "anak nakal". Julukan atau lebel ini akan melekat dan sulit untuk dihapuskan karena memang berkaitan dengan perilaku si pelaku *bullying* itu sendiri. Dengan label negatif seperti ini, apalagi jika kasus *bullying* yang dilakukan sempat ditindak oleh kepolisian maka jelaslah pelaku mengalami kerugian dengan mencoreng nama baiknya sendiri.

4) Masa depan sebagai seorang preman

Para pelaku *bullying* yang semakin dalam terperosok dalam tindakan kekerasan dan agresivitas keluar dari kebiasaannya akan berkembang menjadi seorang preman

atau melakukan tindakan di masa dewasa. Hal ini dikarenakan kebiasaan pelaku yang menyukai agresivitas dan sulitnya ia menjalan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitarnya.

5) Mengalami tindakan *bullying* juga

Apabila pelaku *bullying* mengganggu korban ternyata memiliki teman, saudara, atau orang tua yang dendam dan tidak terima atas perlakuan pelaku kepada si korban maka bisa saja pelaku diserang oleh mereka dengan berbagai cara. Tindakan *bullying* yang kemudian dialami oleh pelaku ini sangat dimungkinkan akan lebih berat dari pada yang dilakukan terhadap korban.²⁰

b. Faktor penghambatnya siswa tidak memberitahu bahwa dia sudah dibully.

Bullying memiliki dampak yang serius bagi korban jika tidak segera melaporkan, seperti:

1) Stres yang berujung pada depresi

Korban *bullying* akan menjadi tidak nyaman karena perlakuan yang diterimanya. Ketidak nyamanan ini terus berkembang sehingga menjadi beban pikiran mereka. Secara otomatis, rasa tidak nyaman yang membebani tanpa ada solusi untuk menghentikan perlakuan bullying akan membuat

²⁰ Afin Murtie, *Cegah dan Stop Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 81-83.

si korban menjadi stress dan berujung pada depresi. Korban merasakan kesedihan mendalam, kekalutan, dan keputusasaan menghadapi perlakuan *bullying* yang berdampak pada kegelisahan, sulit tidur, dan sulit juga untuk berpikir jernih.

2) Rendahnya kepercayaan diri

Korban *bullying* secara umum turun kepercayaan diri mereka. Bagaimana tidak? Diejek, dihina, dan direndahkan secara fisik maupun mental membuat korban *bullying*, merasa menjadi sosok yang tidak berharga dan sangat lemah. Hal ini akan terus berlanjut sampai permasalahan *bullying* diselesaikan dan korban mendapatkan penanganan untuk dipulihkan kepercayaan dirinya.

3) Pemalu dan penyendiri

Mendapat serangan *bullying* yang bertubi membuat korban menjadi sosok yang pemalu dan suka menyendiri. Perasaan malu, kalut, dan rendah diri membuat mereka tak nyaman saat harus berkomunikasi dengan teman-temannya. Padahal dengan menarik diri, justru korban *bullying* akan semakin mudah diganggu oleh pelakunya. Karena menjadi pemalu dan suka menyendiri ini maka korban *bullying* justru merasa terisolasi dari pergaulan teman-teman sebayanya. Apalagi jika *bullying* dilakukan secara tidak langsung oleh pelaku dengan menyebarkan berita bohong atau fitnah tentang si korban kepada teman-temannya.

4) Menurunnya kreativitas dan prestasi akademik

Karena kesedihan dan kekalutannya, korban *bullying*, menjadi sulit berkonsentrasi pada pelajaran. Ia juga mulai enggan beraktifitas yang membutuhkan kreatifitas seperti biasanya. Oleh karenanya, korban bullying nampak menurun drastis prestasi akademis dan kreatifitasnya.

5) Terpikir atau bahkan mencoba untuk bunuh diri

Pada situasi yang tidak bisa teratasi, korban bisa saja mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri seperti beberapa kasus yang terjadi. Hal ini sangat disayangkan karena sebenarnya orang tua, guru, teman lain, dan orang-orang disekitar korban perlu segera tanggap apabila ada perubahan perilaku korban yang diakibatkan oleh *bullying* sehingga bisa dibantu untuk mengatasinya tanpa perlu bunuh diri.²¹

²¹ Afin Murtie, *Cegah dan Stop Bullying Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 79-81.